

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Orang Muda Katolik (OMK) merupakan sebuah wadah yang dapat menghimpun para pemuda-pemudi Katolik untuk terus melayani Tuhan dan sesama, sebagai sebuah organisasi keagamaan. Pelayanan itu diwujudkan oleh berbagai macam program sosial dan keagamaan yang dibuat organisasi ini, misalkan bakti sosial, membentuk komunitas doa, serta seminar atau pelatihan bertemakan pendalaman iman. Seseorang yang terlibat dalam organisasi ini dapat mengisi waktu luang mereka dengan berinteraksi dengan sesama anggota Orang Muda Katolik guna mempererat rasa kekeluargaan antar anggota. Rasa kekeluargaan sangat penting di dalam sebuah organisasi dikarenakan ketika sebuah organisasi memiliki rasa kekeluargaan maka organisasi tersebut akan memiliki solidaritas yang tinggi antar anggota, sebaliknya jika tidak ada rasa kekeluargaan di dalam organisasi maka anggota di dalam organisasi tersebut akan acuh terhadap anggota lain. Ketika rasa kekeluargaan tersebut sudah dirasakan di dalam organisasi tersebut, maka dukungan sosial antar sesama aktivis akan muncul dengan sendirinya.

Dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan/atau non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban seseorang dengan lingkungan sosialnya atau didapat, karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima (dalam Smet, 1994). Dukungan sosial merupakan suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, kepedulian, ataupun bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok (dalam Smeth, 1994:136).

Dukungan sosial sendiri bisa didapat dari sesama aktivis, sebagaimana tergambar dari pengalaman informan berikut.

“anggota OMK itu baik sekali kayak sudah seperti keluarga sendiri kak mereka sangat kekeluargaan banget, kapan hari itu ada orang tua anggota OMK lain yang meninggal terus kakak-kakak kayak ngadain urunan untuk ngasi dana ke anak itu sama kalau ada anggota baru yang ndak tau tugas gereja nya kakak-kakak juga bantu mengajari gitu sih”

(X, anggota OMK, 18 tahun)

Dari wawancara di atas sudah cukup menggambarkan bentuk-bentuk dukungan sosial yang ada di dalam Orang Muda Katolik. Terdapat bentuk dukungan materi (*instrumental*), dimana sesama aktivis menyumbangkan dana untuk membantu sesama anggota yang orang tuanya meninggal. Ada pula dukungan informasi, dimana anggota Orang Muda Katolik yang lebih senior mengajari anggota yang lebih muda ketika anggota yang lebih muda tidak memahami tugas-tugas gereja. Orang Muda Katolik sangat berpengaruh untuk masa depan gereja karena kalau tidak ada Organisasi Orang Muda Katolik gereja akan hancur. Lalu di dalam Organisasi Orang Muda Katolik sangat menerapkan sifat kekeluargaan, ketika suatu organisasi menerapkan sifat kekeluargaan maka munculah dukungan sosial tersebut, apabila tidak ada sifat kekeluargaan tersebut maka organisasi tersebut akan acuh dan hancur. Hal tersebut didukung dengan adanya acara rekoleksi yang diadakan Organisasi Orang Muda Katolik, di dalam rekoleksi tersebut ada acara seperti outbond dan games yang guna menambah rasa kekeluargaan dan kekompakan antara aktivis Orang Muda Katolik. Hal ini didukung oleh pernyataan Shelley (2012: 148) yang mendefinisikan dukungan sosial sebagai perilaku (informasi) dari orang lain yang memiliki rasa cinta dan kepedulian, penghargaan dan penilaian serta bagian dari sebuah jaringan komunikasi dan interaksi yang menguntungkan

dan Johnson dan Johnson (1991) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan makna dari hadirnya orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan, dan penerimaan apabila individu yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Di dalam dukungan sosial terdapat empat macam aspek yang terdiri dari aspek emosional, instrumental, informatif dan penghargaan. Aspek emosional melibatkan kelekatan, jaminan dan keinginan untuk percaya pada orang lain, sehingga seseorang menjadi yakin bahwa orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang. Aspek instrumental meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah menolong orang lain, meliputi peralatan, perlengkapan, dan sarana pendukung yang lain termasuk didalamnya memberikan peluang waktu. Aspek informatif meliputi pemberian informasi untuk mengatasi masalah pribadi, terdiri atas pemberian nasihat, pengarahan dan keterangan lain yang dibutuhkan. Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain, seperti misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri).

Terkait dengan dukungan sosial, terdapat sejumlah penelitian yang telah dilakukan, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2015). Dalam penelitian yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Rekan Kerja dan Komitmen Karir pada Guru SMA di Kota Salatiga” ditemukan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan komitmen karir dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,541. Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Handayani (2014) yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian

Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi” ditemukan adanya hubungan yang positif di antara variabel tersebut, dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,011. Penelitian lain oleh Hasan dan Handayani (2014, Agustus) menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dari teman sebaya semakin tinggi pula penyesuaian diri yang di lakukan siswa tunarungu. Lalu penelitian dari Marni dan Yuniawati mengatakan bahwa dukungan sosial sangat berpengaruh dalam penyesuaian diri pada lansia di panti werdha. Lalu penelitian dari Sinaga dan Kustanti (2017, Januari) juga mengatakan bahwa dukungan sosial sangat berpengaruh dalam efikasi diri pada mahasiswa.

Hasil penelitian di atas memang telah mendukung adanya dukungan sosial, akan tetapi peneliti masih menemukan kesenjangan yang membuat penelitian ini penting untuk dilakukan, yakni dalam sebuah organisasi bisa menerapkan rasa kekeluargaan dalam dukungan sosial seperti yang didapatkan pada data preliminari sebelumnya. Inilah yang kemudian menjadi daya tarik peneliti untuk menguji dukungan sosial terutama terhadap aktivis Orang Muda Katolik.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah penelitian mengenai gambaran dukungan sosial yang diterima sesama aktivis Orang Muda Katolik.

Jenis-jenis dukungan sosial yang menjadi fokus penelitian ini adalah hanya terbatas pada dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan penghargaan.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif pada sesama aktivis Orang Muda Katolik yang memiliki beberapa karakteristik yaitu :

1. Partisipan dalam penelitian ini merupakan anggota organisasi Orang Muda Katolik yang berumur 13-35 tahun dan masih lajang atau belum menikah.
2. Partisipan pernah terlibat dalam aktivitas Orang Muda Katolik setidaknya satu kali. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa responden menyadari keanggotaannya di organisasi Orang Muda Katolik.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Dukungan Sosial yang diterima Sesama Aktivis Orang Muda Katolik?”

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran dukungan sosial yang diterima sesama aktivis Orang Muda Katolik.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan teoritis bagi psikologi perkembangan terutama dalam topik dukungan sosial pada organisasi Orang Muda Katolik.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi subyek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi responden mengenai peran dukungan sosial yang diterima sesama aktivis , serta menjadi evaluasi diri dalam dukungan sosial yang diterima.

2. Bagi Organisasi Orang Muda Katolik

Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan Organisasi Orang Muda Katolik terkait dengan peran dukungan sosial yang diterima sesama aktivis Orang Muda Katolik serta menjadi bahan evaluasi organisai terkait dengan pengembangan bentuk dukungan sosial anggotanya.

3. Bagi Pejabat gereja

Memberikan gambaran bentuk dukungan sosial anggota organisasi Orang Muda Katolik yang juga bagian dari umat gereja, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terkait pengembangan dukungan sosial umat gereja, terutama umat yang berusia muda.